

PENGEMBANGAN TEORI KAUSALITAS EKSISTENSIAL KELUARGA DALAM STUDI HUKUM KELUARGA

Arif Sugitanata¹ Muhammad Nor² Mohammad Fauzan Ni'ami³

¹Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

²Universitas Islam Negeri Mataram

³Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

Email: ¹arifisugitanata@gmail.com, ²noor@uinmataram.ac.id

³Niamifauzan01@gmail.com,

Abstract: This study aims to develop and test the theory of existential causality within families through the lens of *Maqāṣid al-sharī'ah* using a literature review and qualitative research methods. The findings reveal that this theory explains how family experiences shape individual identity, perspectives, and life decisions through “Causal Interdependence”, where each family member mutually influences one another. The concept of “Self and Family Existentiality” highlights that identity is formed through shared interactions and narratives within the family, while “Sustained Role Dynamics” and “Emotional and Moral Resonance” drive family decisions. This theory also recognizes “generational influence” in the transmission of values and behaviors. Testing based on *Maqāṣid al-sharī'ah* provides a holistic perspective on the role of families in Islamic societies and how Sharia principles can enhance family well-being. In the context of out-of-wedlock pregnancies involving daughters as a case study for applying the theory of family existential causality, this theory demonstrates that such events significantly affect family dynamics, either disrupting or reforming family identity, and influencing decisions and values passed down to subsequent generations. This theory is relevant for understanding the challenges faced by modern families and offers practical guidance for Muslim families in navigating contemporary dynamics. The implementation of this theory is expected to contribute to the development of family law theory and broader societal well-being.

Keywords: Family Existential Causality, Theoretical Framework, Family Law, *Maqāṣid al-sharī'ah*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mengembangkan dan menguji teori kausalitas eksistensial keluarga melalui lensa *Maqāṣid al-sharī'ah* dengan metode studi kepustakaan dan jenis penelitian kualitatif. Hasil menunjukkan bahwa teori ini menjelaskan bagaimana pengalaman dalam keluarga membentuk identitas, pandangan, dan keputusan hidup individu melalui “Interdependensi Kausal,” di mana setiap anggota saling memengaruhi. Konsep “Eksistensialitas Diri dan Keluarga” menunjukkan identitas terbentuk dari interaksi dan narasi bersama dalam keluarga, sementara “Dinamika Peran Berkelanjutan” dan “Resonansi Emosional dan Moral” memotivasi keputusan dalam keluarga. Teori ini juga mengakui “pengaruh generasional” dalam mewariskan nilai dan perilaku. Pengujian berdasarkan *Maqāṣid al-sharī'ah* memberikan perspektif holistik tentang peran keluarga dalam masyarakat Islam dan bagaimana prinsip syariah dapat meningkatkan kesejahteraan

keluarga. Dalam konteks anak perempuan yang hamil di luar nikah sebagai salah satu contoh pengoperasionalan teori kausalitas eksistensial keluarga, teori ini menunjukkan bahwa peristiwa tersebut mempengaruhi dinamika keluarga secara signifikan, mengguncang atau mereformasi identitas keluarga, dan mempengaruhi keputusan serta nilai-nilai yang diwariskan ke generasi berikutnya. Teori ini relevan dalam memahami tantangan keluarga modern dan memberikan panduan praktis bagi keluarga Muslim dalam menghadapi dinamika zaman. Implementasi teori ini diharapkan berkontribusi pada pengembangan teori hukum keluarga dan kesejahteraan masyarakat luas.

Kata Kunci: Kausalitas Eksistensial Keluarga, Kerangka Teori, Hukum Keluarga, *Maqāṣid al-sharī'ah*

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan unit sosial dasar yang memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan individu.¹ Dalam kehidupan sehari-hari, keluarga tidak hanya menjadi tempat berlindung tetapi juga menjadi arena utama di mana nilai-nilai, norma, dan identitas dibentuk.² Sejak lahir, individu pertama kali belajar dan berinteraksi dalam lingkungan keluarga.³ Proses ini berlanjut hingga dewasa, di mana individu mengembangkan identitas diri dan peran sosial mereka.⁴ Proses perkembangan ini tidak hanya terbatas pada aspek fisik, tetapi juga mencakup aspek psikologis, emosional, dan spiritual.⁵ Dalam perjalanan hidupnya, individu sering kali menghadapi berbagai tantangan dan krisis yang membutuhkan dukungan dari keluarga.⁶ Misalnya, dalam konteks kesehatan, peran keluarga sangat penting dalam memberikan dukungan emosional dan moral kepada anggota keluarga yang sakit. Studi oleh Sonja J. Meiers dan Donna J. Brauer menyoroti pentingnya perawatan eksistensial dalam konteks kesehatan keluarga, di mana perawat bekerja sama dengan keluarga untuk memahami perspektif mereka dan menyediakan perawatan yang bermakna.⁷

Lebih jauh lagi, peran keluarga dalam mendukung perkembangan eksistensial individu juga terlihat dalam situasi-situasi krisis seperti penyalahgunaan alkohol. Andrew

¹ Arif Sugitanata, "Manajemen Membangun Keluarga Sakinah yang Hidup Berbeda Kota Tempat Tinggal," *MADDIKA: Journal of Islamic Family Law* 1, no. 2 (2020): 1–10, <https://doi.org/10.24256/maddika.v1i2.1745>.

² Arif Sugitanata, "PERAN KELUARGA DAN KURSUS PRA-NIKAH DALAM PERSPEKTIF STRUKTURALISME: Analisis Pandangan Khoiruddin Nasution terhadap Penanggulangan Narkoba, Kekerasan, dan Terorisme di Indonesia," *At-Ta'aruf: Jurnal Hukum Keluarga Islam* 2, no. 2 (2023): 20–32.

³ Arif Sugitanata, "Analisis Ekologi Sistem Bronfenbrenner Terhadap Upaya Perlindungan Anak Dari Bahaya Pornografi Di Era Globalisasi Digital," *SPECTRUM: Journal of Gender and Children Studies* 3, no. 2 (2023): 129–38, <https://doi.org/10.30984/spectrum.v3i2.778>.

⁴ Arif Sugitanata, "Membumikan Fikih Flexi-Parenting Sebagai Suatu Pendekatan dalam Pengasuhan Anak di Era Modern," *At-Ta'awun: Jurnal Mu'amalah dan Hukum Islam* 3, no. 1 (2024): 20–49, <https://doi.org/10.59579/atw.v3i1.6847>.

⁵ Sarah Aqila dan Arif Sugitanata, "HARMONY OF EMOTIONAL INTELLIGENCE AND SPIRITUAL MATURITY IN THE JOURNEY OF MARRIED LIFE: A Synthesis of Mihaly Csikszentmihalyi's Life Balance Theory and Maqashid Shariah," *An-Nubuwwah: Journal of Islamic Studies* 3, no. 1 (2024): 1–14, <https://journal.iaimkotamobagu.ac.id/index.php/annubuwwah/article/view/17>.

⁶ Arif Sugitanata, "HOUSEHOLD MODERATION AS A FOUNDATION FOR BUILDING A HARMONIC FAMILY: An Integration of Murray Bowen's Family Systems Theory and Maqashid Shariah," *Bilancia: Jurnal Studi Ilmu Syariah Dan Hukum* 18, no. 1 (2024): 37–62, <https://doi.org/10.24239/blc.v18i1.2997>.

⁷ Sonja J Meiers dan Donna J Brauer, "Existential caring in the family health experience: A proposed conceptualization," *Scandinavian Journal of Caring Sciences* 22, no. 1 (2008): 110–17, <https://doi.org/10.1111/j.1471-6712.2007.00586.x>.

Biss mengembangkan model terapi keluarga eksistensial fenomenologis untuk membantu keluarga menghadapi masalah ini, menunjukkan betapa pentingnya interaksi dan pemahaman dalam mengatasi krisis kesehatan.⁸ Namun, dalam upaya memahami lebih dalam tentang bagaimana keluarga mempengaruhi perkembangan eksistensial individu, diperlukan pendekatan teoritis yang komprehensif. Di sinilah pengembangan teori kausalitas eksistensial keluarga menjadi relevan. Teori ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana dinamika dalam keluarga, termasuk interaksi antar anggota keluarga dan lingkungan sekitar, membentuk pengalaman eksistensial individu.

Berbagai studi telah membahas dan menekankan pentingnya pendekatan eksistensial dan fenomenologis dalam memahami dinamika keluarga. Studi oleh Mca Chukwuemeka yang mengeksplorasi peran keluarga dalam perkembangan eksistensial individu, menyoroti bagaimana keluarga memfasilitasi perjalanan eksistensial individu dari lahir hingga kematian, termasuk tahap estetis, etis, dan religius.⁹ Selain itu, Roy H. Rodgers dan James M. White dalam “Family Development Theory” memberikan perspektif sejarah dan perkembangan teori keluarga, menyoroti bagaimana teori ini telah mengadopsi berbagai pendekatan dari teori lain untuk menjelaskan perubahan dalam keluarga dari waktu ke waktu. Pendekatan ini menekankan pentingnya memahami tahapan perkembangan keluarga dan bagaimana dinamika internal dan eksternal mempengaruhi perkembangan tersebut.¹⁰ Di lain pihak, James A. Saunders dalam studinya tentang terapi keluarga kognitif-eksistensial menyoroti integrasi teori eksistensial dan kognitif untuk memberikan model yang holistik bagi konselor pastoral, yang menunjukkan bagaimana pendekatan ini dapat digunakan untuk mendukung perkembangan eksistensial individu dalam konteks keluarga.¹¹

Berdasarkan studi yang telah ada di atas, penelitian ini berusaha melengkapinya dengan mengeksplorasi secara lebih luas dan mendalam terkait dengan pengembangan teori kausalitas eksistensial keluarga yang tidak hanya membantu dalam memahami peran keluarga dalam membentuk identitas dan keberadaan individu, tetapi juga menyediakan kerangka kerja untuk intervensi dan dukungan yang lebih efektif dalam konteks kesejahteraan keluarga. Penelitian lebih lanjut dalam bidang ini penting untuk mengeksplorasi bagaimana interaksi keluarga mempengaruhi perkembangan eksistensial anggota keluarga.

Selain itu, teori kausalitas eksistensial keluarga yang dikembangkan kemudian diuji dengan menggunakan teori *Maqāṣid al-sharī‘ah*. Menggunakan teori *Maqāṣid al-sharī‘ah* sebagai dasar pengujian dapat dijadikan pisau bedah analisis dalam mengeksplorasi

⁸ A. Biss, “Towards an existential phenomenological family therapy model of working with issues of alcohol abuse: a grounded theory study,” *Middlesex University / New School of Psychotherapy and Counselling (NSPC)* (2017), (Haplo Repository), <https://repository.mdx.ac.uk/item/86z0v>.

⁹ Mbaegbu Celestine Augustine Chukwuemeka, “The family and the ontogenesis of human life: An appraisal,” *UNIZIK Journal of Religion and Human Relations* 1, no. 6 (2014): 28–40, <https://www.ajol.info/index.php/jrhr/article/view/111497>.

¹⁰ Roy H. Rodgers dan James M. White, “Family Development Theory,” dalam *Sourcebook of Family Theories and Methods: A Contextual Approach*, ed. oleh Pauline Boss dkk. (Boston, MA: Springer US, 1993), 225–57, https://doi.org/10.1007/978-0-387-85764-0_10.

¹¹ James A Saunders, “Cognitive-Existential Family Therapy: A Proposed Theoretical Integration Model for Pastoral Counselors,” *Journal of Pastoral Care & Counseling* 69, no. 1 (2015): 34–39, <https://doi.org/10.1177/1542305015572956>.

bagaimana prinsip-prinsip syariah dapat diterapkan untuk meningkatkan menguatkan teori kausalitas eksistensial. *Maqāṣid al-shari'ah* sendiri merupakan konsep yang berkembang dalam hukum Islam, yang berfokus pada tujuan dan maksud dari syariah. Tujuan ini mencakup perlindungan dan pengembangan lima aspek utama: agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta.¹² Ketika diterapkan dalam konteks keluarga, *Maqāṣid al-shari'ah* membantu dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk perkembangan spiritual dan material anggota keluarga.

Dalam memperkuat pengembangan teori kausalitas eksistensial keluarga, peneliti juga memberikan salah satu contoh penerapannya pada kasus anak perempuan yang hamil di luar nikah. Kasus ini peneliti ambil dengan alasan supaya dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang operasional dari teori kausalitas eksistensial keluarga. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang studi keluarga dan hukum Islam, tetapi juga memberikan panduan praktis bagi keluarga muslim dalam menghadapi tantangan zaman modern. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan model intervensi yang efektif dan berbasis syariah untuk meningkatkan kualitas kehidupan keluarga, serta menjaga keseimbangan antara kebutuhan material dan spiritual.

Secara metodologi, penelitian ini dilakukan dengan penuh dedikasi untuk merambah lebih dalam terkait teori kausalitas eksistensial keluarga yang dikemukakan. Menggunakan landasan studi kepustakaan dan jenis penelitian kualitatif dipilih sebagai jalan untuk memahami esensi dari teori ini secara mendalam. Dalam upaya menggali pemahaman yang mendalam tersebut, sumber data yang digunakan adalah buku-buku dan jurnal ilmiah terkait yang telah melewati proses seleksi ketat demi mendukung keakuratan analisis. Seperti seorang ahli bedah yang cermat, analisis dalam penelitian ini menggunakan teori *Maqāṣid al-shari'ah* sebagai instrumen utama untuk menguji kekuatan dan validitas teori kausalitas eksistensi keluarga yang diusung. Hal tersebut juga ditambah dengan memberikan contoh operasional dari teori kausalitas eksistensial keluarga yang dikembangkan pada kasus anak perempuan yang hamil di luar nikah. Langkah-langkah analisis yang teliti dan terstruktur diharapkan mampu menghasilkan pemahaman yang lebih dalam tentang kerangka teori pada teori kausalitas eksistensial keluarga secara keseluruhan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam pengembangan teori hukum keluarga yang relevan dan bermanfaat bagi masyarakat luas.

PEMBAHASAN

EKSPLORASI DINAMIKA DAN FUNGSI KELUARGA

Keluarga merupakan unit dasar dalam struktur sosial yang melibatkan individu yang terikat oleh hubungan darah, pernikahan, atau adopsi.¹³ Unit keluarga ini berperan penting

¹² Al-Imam Abu Ishaq Asy-Syatibi, *al-Muwafaqat fi Ushul as-Syari'ah*, II (Beirut: Dar al-kutub al-Islamiyyah, 2003).

¹³ Ummu Aemanah, "Perkembangan Pemikiran Hukum Keluarga Tentang Usia Perkawinan," *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin 1*, no. 11 (2023): 1305–12 1, no. 11 (2023): 1305–12.

dalam pembentukan nilai, norma, dan perilaku sosial anggota masyarakat.¹⁴ Keluarga dapat dipandang sebagai sistem yang kompleks dengan dinamika internal yang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh faktor eksternal yang lebih luas. Secara internal, dinamika keluarga melibatkan interaksi antar anggota yang dapat mempengaruhi perkembangan pribadi dan psikososial setiap individu. Interaksi ini bisa mencakup komunikasi, pembagian peran, dan mekanisme penyelesaian konflik. Misalnya, cara orang tua mendidik anak-anak mereka dan bagaimana peran-peran tersebut dibagi antara ayah dan ibu dapat menentukan dinamika kekuasaan dan pengaruh dalam keluarga.¹⁵ Selain itu, keluarga juga berperan dalam mendukung perkembangan emosi dan kognitif anggotanya, yang penting untuk kesehatan mental dan stabilitas emosi individu.¹⁶

Dari sudut pandang eksternal, keluarga tidak terisolasi dari masyarakat dan budaya di mana mereka berada. Faktor-faktor eksternal seperti kondisi ekonomi, norma sosial, dan kebijakan pemerintah dapat mempengaruhi struktur dan fungsi keluarga. Misalnya, tekanan ekonomi dapat memaksa kedua orang tua untuk bekerja penuh waktu, yang mungkin mengubah dinamika pengasuhan dan interaksi dalam keluarga.¹⁷ Demikian pula, pergeseran nilai sosial mengenai peran gender dapat mengubah ekspektasi dan praktik dalam pengasuhan anak dan pembagian tanggung jawab rumah tangga.¹⁸

Dinamika keluarga juga dipengaruhi oleh perubahan dalam siklus kehidupan keluarga itu sendiri. Tahapan seperti kelahiran anak, masa remaja, dan pensiun orang tua membawa perubahan dalam struktur dan kebutuhan keluarga.¹⁹ Setiap tahapan ini menuntut adaptasi dari semua anggota keluarga terhadap perubahan peran, tanggung jawab, dan harapan. Dalam menghadapi tantangan dan perubahan ini, keluarga sering kali mengembangkan strategi untuk mempertahankan kestabilan dan keharmonisan. Strategi ini bisa berupa negosiasi peran, komunikasi terbuka, dan adaptasi terhadap perubahan keadaan.²⁰ Efektivitas strategi tersebut dalam memelihara fungsi keluarga yang sehat sangat bergantung pada kualitas hubungan antar anggota dan kemampuan mereka untuk mengatasi stres dan konflik.

Selanjutnya, faktor-faktor seperti globalisasi dan teknologi juga memberikan pengaruh signifikan terhadap dinamika keluarga. Globalisasi membawa peluang bagi

¹⁴ Reski Amamalia dan T. Taufik, "PERAN KELUARGA DALAM MEMBENTUK PERILAKU ANAK," *Jurnal Bimbingan dan Konseling* 10, no. 1 (2023): 1–13.

¹⁵ Arif Sugitanata dan Sarah Aqila, "Menuju Kesetaraan Gender: Eksplorasi Teori Relasi Kuasa dan Maqashid Syariah terhadap Dinamika Kekuasaan dalam Pernikahan," *Fatayat Journal of Gender and Children Studies* 1, no. 2 (2023): 40–49.

¹⁶ Lily Sardiani Daulay, Mardianto Mardianto, dan Muhammad Irwan Padli Nasution, "Literasi Sehat Untuk Menjaga Kesehatan Mental Anak di Era Digital," *Jurnal Raudhah* 11, no. 1 (2023): 25–37, <https://doi.org/10.30829/raudhah.v1i1.2767>.

¹⁷ Tin Herawati, Fatma Putri Sekaring Tyas, dan Lely Trijayanti, "Tekanan ekonomi, strategi koping, dan ketahanan keluarga yang menikah usia muda," *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen* 10, no. 3 (2017): 181–91, <https://doi.org/10.24156/jikk.2017.10.3.181>.

¹⁸ Wangsa Ayu Vidya Loka, "Penyesuaian Diri Terhadap Tekanan Sosial Serta Tugas Perkembangan Pasangan Baru Menikah Pada Pria Yang Menikah Akibat Premarital Pregnancy," *CALYPTRA* 5, no. 1 (2016): 1–15, <https://journal.ubaya.ac.id/index.php/jimus/article/view/2709>.

¹⁹ Titi Rachmi, Nurul Fitria Kumala Dewi, dan S Pd Kartika, *Mengenal Lebih Dalam Ilmu Parenting* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2022).

²⁰ Ahmad Fikrul Islam dan Arif Sugitanata, "Tantangan Jarak Geografis dalam Keluarga (Dinamika Hubungan dan Upaya Membangun Keluarga Sakinah di Kota yang Berbeda)," *The Indonesian Journal of Islamic Law and Civil Law* 4, no. 1 (2023): 109–23.

anggota keluarga untuk bekerja atau belajar di luar negeri, menciptakan konfigurasi keluarga transnasional yang mempertahankan hubungan jarak jauh melalui teknologi komunikasi²¹. Hal ini menantang definisi tradisional tentang kebersamaan fisik dalam keluarga dan mengubah cara anggota keluarga berinteraksi dan mendukung satu sama lain. Teknologi, khususnya internet dan media sosial, telah mengubah cara komunikasi keluarga, memungkinkan interaksi instan tetapi juga dapat menimbulkan tantangan dalam hal privasi dan manajemen waktu. Dampak teknologi dan globalisasi ini mengilustrasikan pentingnya fleksibilitas dalam dinamika keluarga. Keluarga yang mampu menyesuaikan diri dengan penggunaan teknologi secara sehat cenderung lebih berhasil dalam menjaga hubungan yang kuat dan mendukung di antara anggotanya. Sebaliknya, ketidakmampuan untuk mengadaptasi perubahan ini dapat menyebabkan isolasi atau konflik dalam keluarga.²²

Selain itu, perubahan demografis seperti peningkatan usia harapan hidup dan penurunan tingkat kelahiran juga mempengaruhi struktur keluarga. Keluarga modern sering kali menghadapi tantangan dalam merawat anggota keluarga lansia sementara masih mendukung generasi yang lebih muda. Hal ini membutuhkan alokasi sumber daya yang cermat dan sering kali memerlukan dukungan dari kebijakan pemerintah, seperti perawatan kesehatan dan pensiun yang memadai, untuk mengurangi beban ini.²³

Konsep keluarga juga mengalami evolusi seiring dengan perubahan norma sosial dan legal terkait dengan pernikahan dan hubungan. Penerimaan yang lebih luas terhadap keluarga non-tradisional, seperti keluarga satu orang tua hingga keluarga yang dibentuk melalui teknologi reproduksi asistensi, menunjukkan adaptasi masyarakat terhadap definisi keluarga yang lebih inklusif.²⁴ Hal ini mencerminkan pergeseran nilai dalam masyarakat yang menekankan pada keanekaragaman dan inklusivitas. Oleh karena itu, upaya bersama dalam memperkuat unit keluarga dan menyesuaikannya dengan zaman modern adalah investasi penting bagi masa depan yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

CIKAL BAKAL PENGEMBANGAN TEORI KAUSALITAS EKSISTENSIAL KELUARGA

Latar belakang pengembangan teori kausalitas eksistensial keluarga didasarkan pada kebutuhan untuk memahami bagaimana pengalaman individu dalam keluarga membentuk siapa mereka,²⁵ bagaimana mereka melihat dunia,²⁶ dan cara mereka membuat keputusan

²¹ Rebecca Hananiah dan Ersya Lanang Sanjaya, "Hubungan Komunikasi Interpersonal dengan Kepuasan Hubungan pada Pernikahan Jarak Jauh Pasangan Dewasa Awal," *JiIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 8 (2023): 6009–15, <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i8.2184>.

²² Sugitanata, "Membumikan Fikih Flexi-Parenting Sebagai Suatu Pendekatan dalam Pengasuhan Anak di Era Modern."

²³ Suryadi Suryadi, "Dampak Peningkatan Usia Harapan Hidup Penduduk Indonesia terhadap Struktur Demografi dan Perawatan Lanjut Usia," *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 3, no. 2 (2018): 143–56, <https://doi.org/10.24235/empower.v3i2.3515>.

²⁴ Arif Sugitanata dkk., "Evolusi Hukum Keluarga Islam Sebelum dan Selama Era Revolusi Industri 5.0," *Al-Muqaronab: Jurnal Perbandingan Mazhab dan Hukum* 1, no. 1 (2022): 21–31, <https://doi.org/10.59259/am.v1i1.75>.

²⁵ Arif Sugitanata, "BULLYING AGAINST PARENTS WHO COMMUNICATE IN INDONESIAN IN A REGIONAL LANGUAGE ENVIRONMENT: Analysis of Solutions Based on Conflict Management and Maqashid Shariah," *An-Nubuwah: Journal of Islamic Studies* 2, no. 1 (2023): 55–69, <https://journal.iaimkotamobagu.ac.id/index.php/annubuwah/article/view/37>.

²⁶ Sugitanata, "Membumikan Fikih Flexi-Parenting Sebagai Suatu Pendekatan dalam Pengasuhan Anak di Era Modern."

yang signifikan dalam hidup.²⁷ Pengakuan akan pentingnya interaksi interpersonal dalam keluarga menjadi alasan utama dalam memunculkan teori ini, yang bertujuan untuk memberikan wawasan lebih dalam tentang bagaimana identitas individu dan eksistensi terbentuk. Dalam mengembangkan teori kausalitas eksistensial keluarga, tentunya peneliti berusaha mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana anggota keluarga saling mempengaruhi dalam cara yang kompleks dan sering tidak terlihat terhadap dinamika-dinamika yang menyertainya.

Sederhananya, teori kausalitas eksistensial keluarga berakar dari dua konsep utama, “kausalitas” dan “eksistensialisme”. “Kausalitas” merujuk pada hubungan sebab-akibat, di mana satu peristiwa atau kondisi mempengaruhi yang lain.²⁸ Sementara itu, “eksistensialisme” adalah sebuah aliran pemikiran filsafat yang menekankan pentingnya pengalaman subjektif individu, keberadaan, dan makna hidup yang dibentuk melalui pilihan dan tindakan pribadi.²⁹ Dalam konteks teori ini, istilah “kausalitas eksistensial” menggambarkan bagaimana setiap anggota keluarga tidak hanya saling mempengaruhi secara langsung melalui tindakan dan keputusan mereka, tetapi juga bagaimana mereka bersama-sama membentuk struktur dan identitas keluarga.³⁰ Pada intinya, teori ini berfokus pada “Interdependensi Kausal” di mana setiap individu dalam keluarga memainkan peran sebagai penyebab dan hasil dari dinamika keluarga. Hal ini berarti bahwa perubahan dalam kehidupan satu anggota, seperti perubahan pekerjaan, keputusan pendidikan, atau peristiwa besar lainnya akan mempengaruhi seluruh keluarga, sering kali dengan cara yang kompleks dan tak terduga.

Selanjutnya, konsep “Eksistensialitas Diri dan Keluarga” dalam teori ini mengakui bahwa identitas setiap anggota keluarga adalah produk dari interaksi dalam keluarga dan narasi bersama yang mereka bagikan. Hal ini mencakup nilai, tradisi, dan peran yang diberikan dalam keluarga, yang semua ini memberikan konteks dan pemahaman yang lebih dalam tentang diri sendiri dan hubungan interpersonal.³¹ Pentingnya “Dinamika Peran Berkelanjutan” juga menjadi titik penekanan teori ini, menyoroti bagaimana peran dapat berubah dan beradaptasi seiring waktu, mempengaruhi bagaimana individu berinteraksi dalam keluarga dan mengambil keputusan.³²

²⁷ Arif Sugitanata dan Moh Zakariya, “Peralihan Peran Pasangan Terdidik Antara Suami dan Istri,” *Mahkamah: Jurnal Kajian Hukum Islam* 6, no. 2 (2021): 239–47.

²⁸ David Hume, *An enquiry concerning human understanding and other writings* (Cambridge: Cambridge University Press, 2007).

²⁹ Jean-Paul Sartre, “Being and nothingness,” *Central Works of Philosophy v4: Twentieth Century: Moore to Popper* 4 (2015): 155.

³⁰ Arif Sugitanata dan Muhammad Lutfi Hakim, “IGNORING KHITBAH, CONSERVING CULTURAL IDENTITY: Betrothal Prohibition among the Sade Muslim Community,” *Al-Ahwal: Jurnal Hukum Keluarga Islam* 16, no. 2 (2023).

³¹ Arif Sugitanata, Siti Aminah, dan Ahmad Muhasim, “LIVING LAW AND WOMEN EMPOWERMENT: Weaving Skills as a Marriage Requirement in Sade, West Nusa Tenggara,” *Al-Ahwal: Jurnal Hukum Keluarga Islam* 15, no. 1 (2022): 145–60, <https://doi.org/10.14421/ahwal.2022.15108>.

³² Sugitanata dan Zakariya, “Peralihan Peran Pasangan Terdidik Antara Suami dan Istri.”

Di samping itu, teori ini menggali “Resonansi Emosional dan Moral” yang memotivasi keputusan keluarga,³³ serta “Transformasi dan Adaptasi” yang diperlukan dalam menghadapi tantangan dan perubahan kehidupan.³⁴ Teori ini juga melihat pengaruh generasional, mengakui bahwa perilaku, nilai, dan sikap diwariskan dan dapat membentuk perilaku generasi berikutnya. Konsep dasar dari teori ini juga tidak hanya menggambarkan dinamika interpersonal dan resonansi emosional di dalam keluarga, tetapi juga menyoroti pentingnya adaptasi dan transformasi yang terjadi sepanjang siklus kehidupan keluarga. Setiap peristiwa penting seperti kelahiran, kematian, pernikahan, atau perceraian merupakan titik balik yang mungkin memicu perubahan signifikan dalam struktur dan fungsi keluarga. Transformasi ini menggambarkan bagaimana keluarga menyesuaikan diri dengan situasi baru, seringkali mengubah dinamika kekuatan, peran, dan ekspektasi di antara anggotanya.

Dalam menghadapi perubahan ini, teori kausalitas eksistensial keluarga menunjukkan bagaimana anggota keluarga menggunakan pengalaman bersama dan nilai-nilai yang diwariskan untuk memandu keputusan dan tindakan mereka.³⁵ Hal ini menciptakan lingkaran umpan balik dimana perubahan dalam satu aspek kehidupan keluarga dapat mempengaruhi semua anggota, mendorong lebih banyak adaptasi dan modifikasi dalam perilaku dan interaksi. Proses adaptasi ini penting dalam memahami bagaimana keluarga mempertahankan kesinambungan dan identitas mereka dalam menghadapi tantangan dan memungkinkan pertumbuhan dan pengembangan individu.³⁶

Selain itu, teori kausalitas eksistensial keluarga menyelidiki bagaimana keputusan individu dalam keluarga sering kali diarahkan oleh “resonansi moral” yang dikembangkan melalui nilai-nilai keluarga bersama. Keputusan ini bukan hanya refleksi dari nilai individu, tetapi juga ekspresi dari nilai-nilai keluarga yang lebih luas, yang memperkuat ikatan keluarga dan identitas kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa anggota keluarga tidak hanya terikat oleh hubungan biologis atau peran sosial, tetapi juga oleh keterikatan emosional dan etika bersama yang mendalam. Teori kausalitas eksistensial keluarga juga membahas pentingnya warisan dan pengaruh generasional dalam membentuk perilaku dan keputusan generasi mendatang. Hal ini mengakui bahwa apa yang diwariskan bukan hanya harta atau nama, tetapi juga kompilasi dari nilai, harapan, cerita, dan kebiasaan yang mempengaruhi bagaimana generasi berikutnya memahami dan menavigasi dunia mereka.

³³ Aqila dan Sugitanata, “HARMONY OF EMOTIONAL INTELLIGENCE AND SPIRITUAL MATURITY IN THE JOURNEY OF MARRIED LIFE: A Synthesis of Mihaly Csikszentmihalyi’s Life Balance Theory and Maqashid Shariah.”

³⁴ Sugitanata, “Membumikan Fikih Flexi-Parenting Sebagai Suatu Pendekatan dalam Pengasuhan Anak di Era Modern.”

³⁵ Arif Sugitanata dan Sarah Aqila, “Menuju Kesetaraan Gender: Eksplorasi Teori Relasi Kuasa dan Maqashid Shariah terhadap Dinamika Kekuasaan dalam Pernikahan,” *Fatayat Journal of Gender and Children Studies* 1, no. 2 (2023): 40–49, <https://jurnal.fatayatnusulut.id/jurnal/index.php/fatayat/article/view/6>.

³⁶ Muhammad Hamdi, Arif Sugitanata, dan Hamroni Hamroni, “MEMBANGUN KETAHANAN MENTAL ANAK DARI KELUARGA BROKEN HOME: Integrasi Maqashid Syariah dan Teori Ekologi Sistem Bronfenbrenner,” *AL-BALAD: Jurnal Hukum Tata Negara dan Politik Islam* 3, no. 1 (2023): 73–82, <https://doi.org/10.59259/ab.v3i1.94>.

Berdasarkan rumusan yang telah dijelaskan di atas, secara keseluruhan, teori kausalitas eksistensial keluarga menekankan pentingnya interaksi interpersonal dalam keluarga dan bagaimana anggota keluarga saling mempengaruhi dalam cara yang kompleks. Fokus utama teori ini adalah “Interdependensi Kausal,” di mana setiap anggota keluarga berperan sebagai penyebab dan hasil dari dinamika keluarga. Konsep “Eksistensialitas Diri dan Keluarga” menunjukkan bahwa identitas individu terbentuk melalui interaksi dan narasi bersama dalam keluarga. Selain itu, teori ini menyoroti pentingnya “Dinamika Peran Berkelanjutan,” di mana peran anggota keluarga berubah seiring waktu, serta “Resonansi Emosional dan Moral” yang memotivasi keputusan keluarga. Teori ini juga mengakui pengaruh generasional, di mana nilai, tradisi, dan perilaku diwariskan dan membentuk perilaku generasi berikutnya.

Teori kausalitas eksistensial keluarga menggambarkan bagaimana keluarga beradaptasi dan berubah melalui siklus kehidupan, dengan setiap peristiwa penting seperti kelahiran, kematian, dan pernikahan memicu perubahan signifikan dalam struktur dan fungsi keluarga. Adaptasi ini memungkinkan keluarga mempertahankan kesinambungan dan identitas mereka dalam menghadapi tantangan. Selain itu, teori ini menekankan pentingnya warisan nilai dan budaya yang membentuk perilaku dan keputusan generasi mendatang, memberikan kerangka untuk memahami dinamika keluarga saat ini dan masa depan.

Meskipun demikian, teori-teori yang telah mapan seperti teori sistem keluarga yang dikembangkan oleh Murray Bowen, teori peran yang dikembangkan oleh Ralph Linton, dan teori konstruksi sosial Peter L. Berger dan Thomas Luckmann, terlihat bahwa ada beberapa kesamaan mendasar dengan teori kausalitas eksistensial keluarga yang dikembangkan. Misalnya, teori kausalitas eksistensial keluarga dengan teori sistem keluarga yang menekankan pada interdependensi dan dinamika dalam keluarga, serta bagaimana perubahan pada satu anggota dapat mempengaruhi seluruh sistem.³⁷ Selain itu, mirip dengan teori konstruksi sosial, teori ini juga mengakui bahwa identitas dan makna hidup individu dibentuk melalui proses interaksi sosial dalam keluarga. Keduanya melihat identitas sebagai hasil dari konstruksi sosial yang terus berkembang.³⁸ Dalam hal dinamika peran, teori kausalitas eksistensial keluarga sejalan dengan teori peran, yang menekankan bagaimana peran individu dalam keluarga dapat berubah seiring waktu dan mempengaruhi interaksi serta keputusan dalam keluarga.³⁹

Akan tetapi, dalam hal ini, teori kausalitas eksistensial keluarga juga memiliki perbedaan penting. Pendekatan eksistensial yang menjadi inti dari teori ini menekankan

³⁷ Lihat Murray Bowen, *Family therapy in clinical practice* (New York: Jason Aronson, 1993); Judy Haefner, “An application of Bowen family systems theory,” *Issues in mental health nursing* 35, no. 11 (2014): 835–41, <https://doi.org/10.3109/01612840.2014.921257>; Jenny Brown, “Bowen family systems theory and practice: Illustration and critique,” *Australian and New Zealand Journal of Family Therapy* 20, no. 2 (1999): 94–103, <https://doi.org/10.1002/j.1467-8438.1999.tb00363.x>.

³⁸ Peter L. Berger dan Thomas Luckmann, *The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociology of Knowledge* (New York: Penguin Books, 1966).

³⁹ R. Linton, *The study of man: an introduction*, *The study of man: an introduction*. (Oxford, England: Appleton-Century, 1936).

pengalaman subjektif dan pilihan pribadi, yang kurang ditekankan dalam teori-teori mapan lainnya. Teori kausalitas eksistensial keluarga melihat identitas dan makna hidup sebagai hasil dari tindakan pribadi dan pengalaman unik setiap individu dalam keluarga. Selain itu, fokus pada kausalitas yang dinamis dan kompleks memberikan dimensi tambahan yang tidak dijumpai dalam teori sistem keluarga atau teori peran. Teori ini juga menyoroti pentingnya resonansi emosional dan moral dalam pengambilan keputusan keluarga, memperlihatkan bahwa ikatan emosional dan etika bersama memainkan peran penting dalam membentuk perilaku dan keputusan individu dalam keluarga. Dengan demikian, teori kausalitas eksistensial keluarga tidak hanya memperkaya diskursus yang sudah ada dengan perspektif eksistensial yang mendalam tetapi juga memberikan kerangka kerja baru untuk memahami dinamika keluarga dalam konteks yang lebih luas dan lebih kompleks.

MENGUJI TEORI KAUSALITAS EKSISTENSIAL KELUARGA DENGAN *MAQĀSID AL-SHARĪ'AH*

Analisis teori kausalitas eksistensial keluarga dalam kerangka *Maqāsid al-sharī'ah* menawarkan perspektif yang kaya dalam memahami dinamika keluarga tidak hanya sebagai entitas sosial atau ekonomi tetapi juga sebagai entitas yang memiliki dimensi spiritual dan eksistensial mendalam. *Maqāsid al-sharī'ah*, yang secara harfiah berarti “tujuan-tujuan syari'ah” memfokuskan pada perlindungan dan pemeliharaan lima aspek esensial dalam kehidupan manusia: agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta.⁴⁰ Menerapkan teori kausalitas eksistensial keluarga dengan menggunakan lensa *Maqāsid al-sharī'ah* memungkinkan pemahaman yang lebih holistik tentang peran dan fungsi keluarga dalam masyarakat Islam.

Dalam konteks agama, teori kausalitas eksistensial keluarga mengakui bahwa keluarga bertindak sebagai unit dasar dalam transmisi nilai-nilai agama dan tradisi spiritual. Melalui “resonansi moral dan emosional” serta narasi bersama, keluarga dapat memperkuat pemahaman dan praktik agama di antara anggotanya.⁴¹ Hal ini selaras dengan tujuan Maqashid untuk menjaga agama, di mana keluarga memfasilitasi pembelajaran, pengamalan, dan pelestarian ajaran Islam. Praktik ini tidak hanya mencakup ritual ibadah tetapi juga perilaku sehari-hari yang tercermin dari nilai-nilai Islam yang ditanamkan dalam dinamika keluarga,⁴² sebagaimana dalam surat At-Tahrim Ayat 6 menegaskan, “*Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*”⁴³ Ayat ini menekankan pentingnya menjaga diri dan keluarga dalam melaksanakan ajaran Islam, yang mencakup ritual ibadah dan perilaku sehari-hari.

⁴⁰ Al-Imam Abu Ishaq Asy-Syatibi, *al-Muwafaqat fi Ushul as-Syari'ah*.

⁴¹ Aqila dan Sugitanata, “HARMONY OF EMOTIONAL INTELLIGENCE AND SPIRITUAL MATURITY IN THE JOURNEY OF MARRIED LIFE: A Synthesis of Mihaly Csikszentmihalyi's Life Balance Theory and Maqashid Shariah.”

⁴² Sugitanata, “Membumikan Fikih Flexi-Parenting Sebagai Suatu Pendekatan dalam Pengasuhan Anak di Era Modern.”

⁴³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya* (Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, 2006).

Kemudian, pada aspek jiwa dan akal dalam *Maqāṣid al-sharī'ah* terjaga melalui “Dinamika Peran Berkelanjutan” dan “Interdependensi Kausal” yang dijelaskan dalam teori. Setiap anggota keluarga berkontribusi pada pertumbuhan intelektual dan emosional satu sama lain, menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan pribadi yang sehat dan kritis. Keluarga sebagai unit mendidik individu dalam membuat keputusan yang bijaksana dan menghadapi tantangan hidup,⁴⁴ yang secara langsung memelihara akal dan kesehatan emosional. Disamping itu, dalam aspek keturunan, teori ini mengakui pentingnya keluarga dalam pemeliharaan dan transmisi nilai-nilai kepada generasi berikutnya. Proses adaptasi dan transformasi yang terjadi sebagai respons terhadap peristiwa kehidupan penting, seperti kelahiran atau kematian, menunjukkan bagaimana keluarga secara aktif membentuk kontinuitas sosial dan budaya.⁴⁵ *Maqāṣid al-sharī'ah* menekankan pemeliharaan keturunan tidak hanya dari segi biologis tetapi juga dalam pemeliharaan identitas dan integritas moral,⁴⁶ yang ditegaskan oleh transmisi nilai dan perilaku dalam keluarga. Pernyataan tersebut diperkuat dalam Surat An-Nisa ayat 9 yang menegaskan bahwa “*Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.*”⁴⁷ Ayat ini menekankan pentingnya menjaga keturunan tidak hanya dari segi fisik tetapi juga moral dan spiritual.

Selain itu, dalam Surat Luqman ayat 13-14 juga menegaskan “*Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: 'Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.' Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.*”⁴⁸ Ayat ini menggambarkan pentingnya pendidikan moral dan spiritual dari orang tua kepada anak-anak mereka.

Pada sisi yang lain, dalam menjaga harta, teori ini bisa diinterpretasikan dalam konteks pengambilan keputusan keluarga yang berhubungan dengan pengelolaan sumber daya ekonomi. Keputusan yang terinformasi oleh nilai-nilai bersama mencerminkan prinsip-prinsip ekonomi Islam yang tidak hanya fokus pada pertumbuhan materi tetapi juga pada keadilan dan kesejahteraan bersama. Hal ini mencakup pengelolaan keuangan keluarga yang adil dan transparan, yang mendukung kesejahteraan ekonomi semua anggota keluarga.⁴⁹ Pada akhirnya, teori kausalitas eksistensial keluarga dalam konteks *Maqāṣid al-sharī'ah* menawarkan kerangka kerja yang berguna untuk memahami bagaimana keluarga, sebagai

⁴⁴ Sugitanata dan Zakariya, “Peralihan Peran Pasangan Terdidik Antara Suami dan Istri.”

⁴⁵ Sugitanata, “Membumikan Fikih Flexi-Parenting Sebagai Suatu Pendekatan dalam Pengasuhan Anak di Era Modern.”

⁴⁶ Ahmad Al-Mursi Husain Jauhar, *Maqashid syariah* (Jakarta: Amzah, 2023).

⁴⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*.

⁴⁸ Departemen Agama RI.

⁴⁹ Anisatul Latifah, Arif Sugitanata, dan Siti Khamidatus Sholikhah, “Asuransi Sebagai Jaminan Hak Anak Dan Perlindungannya Dari Kekerasan Ekonomi,” *Legitima: Jurnal Hukum Keluarga Islam* 5, no. 2 (2023): 366–85.

institusi dasar masyarakat, memainkan peran kunci dalam memenuhi dan melindungi nilai-nilai fundamental yang ditekankan dalam syariah. Hal tersebut menunjukkan bahwa keluarga bukan hanya unit sosial tetapi juga unit spiritual dan moral yang penting dalam mewujudkan tujuan-tujuan syariah dalam kehidupan sehari-hari.

OPERASIONAL TEORI KAUSALITAS EKSISTENSIAL KELUARGA TERHADAP KASUS ANAK PEREMPUAN YANG HAMIL DI LUAR NIKAH

Sebagai salah satu upaya memperkuat argumentasi dalam pengembangan teori kausalitas eksistensial keluarga, peneliti dalam hal ini memberikan salah satu contoh pengoperasionalan pada kasus anak perempuan yang hamil di luar nikah. Di mana dinamika keluarga memainkan peran kunci dalam membentuk identitas, keputusan, dan dampak emosional terhadap individu yang terlibat. Teori kausalitas eksistensial keluarga memberikan pandangan bahwa setiap anggota keluarga saling mempengaruhi secara kompleks, baik secara langsung maupun melalui interaksi berkelanjutan yang membentuk struktur dan identitas keluarga.

Pertama, “interdependensi kausal” dalam teori ini menggarisbawahi bahwa pengalaman individu dalam keluarga, seperti kehamilan di luar nikah, tidak hanya memengaruhi individu yang mengalami peristiwa tersebut tetapi juga menciptakan resonansi di seluruh keluarga. Peristiwa ini dapat mengakibatkan perubahan signifikan dalam peran, dinamika kekuatan, dan harapan dalam keluarga. Misalnya, orang tua mungkin mengalami tekanan emosional dan moral yang besar dalam mencoba untuk menyesuaikan diri dengan situasi baru ini, sementara saudara-saudara lainnya mungkin merasakan dampaknya dalam bentuk perubahan sikap atau perlakuan dalam keluarga.

Selanjutnya, konsep “eksistensialitas diri dan keluarga” menyoroti bagaimana identitas anak perempuan yang hamil di luar nikah dapat dibentuk oleh nilai-nilai dan narasi keluarga yang ada. Kehamilan tersebut mungkin memaksa keluarga untuk mempertanyakan nilai-nilai tradisional mereka, terutama jika mereka berada di komunitas yang sangat menghargai norma-norma sosial tertentu. Dalam konteks ini, identitas dan pemahaman diri individu tersebut mungkin terguncang, tetapi juga dapat memberikan peluang bagi keluarga untuk mengembangkan pemahaman yang lebih luas tentang kehidupan dan keberadaan manusia yang lebih inklusif.

Selain itu, “resonansi emosional dan moral” menjadi sangat penting dalam kasus ini, karena keputusan-keputusan yang diambil keluarga dalam menanggapi kehamilan ini kemungkinan besar dipengaruhi oleh nilai-nilai moral dan emosional yang telah diwariskan dan dikembangkan bersama. Keluarga mungkin menghadapi dilema moral yang mendalam tentang bagaimana menghadapi situasi ini, baik dalam hal penerimaan sosial maupun dalam kaitannya dengan nilai-nilai agama atau budaya mereka. Proses adaptasi ini menunjukkan pentingnya transformasi alam keluarga, di mana mereka harus menavigasi tantangan yang tidak terduga sambil mempertahankan identitas dan nilai-nilai mereka.

Teori kausalitas eksistensial keluarga juga memberikan wawasan tentang “pengaruh generasional” dalam membentuk perilaku dan keputusan anggota keluarga di masa depan. Kehamilan di luar nikah dapat menjadi peristiwa yang menandai titik balik dalam cara keluarga melihat dan menangani isu-isu moral dan sosial di masa depan. Nilai dan sikap yang diambil oleh keluarga dalam menghadapi situasi ini akan diwariskan kepada generasi berikutnya, yang pada akhirnya membentuk bagaimana mereka menavigasi tantangan yang serupa. Hal ini menunjukkan bahwa keluarga tidak hanya membentuk masa kini tetapi juga masa depan melalui keputusan dan tindakan yang diambil saat ini.

Pada sisi lainnya, peristiwa kehamilan di luar nikah menciptakan situasi yang memerlukan “transformasi dan adaptasi” dalam keluarga. Berdasarkan teori kausalitas eksistensial keluarga, setiap anggota keluarga harus menyesuaikan diri dengan situasi baru yang tidak diharapkan ini. Transformasi yang terjadi tidak hanya bersifat praktis, seperti perubahan peran dan tanggung jawab, tetapi juga melibatkan perubahan emosional dan psikologis. Misalnya, orang tua mungkin harus menghadapi kekecewaan, ketakutan terhadap stigma sosial, atau bahkan perubahan dalam persepsi mereka tentang moralitas dan tanggung jawab. Proses adaptasi ini dapat mempengaruhi hubungan antar anggota keluarga, baik dalam memperkuat ikatan mereka atau, dalam beberapa kasus, menyebabkan konflik yang mendalam.

Selanjutnya, dalam konteks “dinamika peran berkelanjutan,” peran yang diambil oleh setiap anggota keluarga dapat berubah secara signifikan. Anak perempuan yang hamil di luar nikah akan mengalami perubahan peran dari seorang anak yang dilindungi menjadi seseorang yang harus menghadapi tanggung jawab sebagai ibu, bahkan mungkin sebelum mereka secara emosional atau fisik siap untuk peran tersebut. Orang tua, di sisi lain, mungkin harus menyesuaikan peran mereka dari sebagai pengasuh menjadi pemberi nasihat dan dukungan yang lebih signifikan, sambil menghadapi perasaan kehilangan atau rasa gagal dalam menjaga nilai-nilai keluarga yang diharapkan.

Konsep “resonansi emosional dan moral” sangat relevan dalam situasi ini, di mana keputusan-keputusan yang diambil oleh keluarga dalam menanggapi kehamilan di luar nikah akan sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai emosional dan moral yang dipegang bersama. Resonansi ini menciptakan pola reaksi yang dapat memperkuat atau melemahkan ikatan keluarga. Misalnya, jika keluarga memutuskan untuk mendukung anak perempuan mereka dan menerima situasi dengan cara yang penuh kasih dan pengertian, ini dapat memperkuat ikatan emosional di antara mereka. Sebaliknya, jika keluarga memilih untuk mengecam atau menolak anak tersebut, hal ini dapat menyebabkan alienasi dan keretakan dalam hubungan keluarga.

Lebih jauh, teori kausalitas eksistensial keluarga juga menyoroti pentingnya “pengaruh generasional” dalam membentuk perilaku di masa depan. Kehamilan di luar nikah dapat menjadi titik awal bagi perubahan cara pandang keluarga terhadap isu-isu sosial dan moral. Nilai-nilai dan sikap yang dikembangkan sebagai respons terhadap situasi ini akan diwariskan ke generasi berikutnya, yang berarti bahwa cara keluarga menangani peristiwa ini akan memiliki dampak jangka panjang terhadap bagaimana anak-anak dan cucu-cucu mereka menghadapi tantangan yang serupa. Misalnya, keluarga yang memilih untuk mendukung dan menerima anak perempuan mereka mungkin menanamkan nilai-nilai penerimaan dan pengertian dalam generasi berikutnya, sementara keluarga yang

memilih untuk menolak atau menghukum dapat meneruskan siklus stigma dan penghakiman dalam keluarga mereka.

Akhirnya, “eksistensialitas diri dan keluarga” dalam teori ini menunjukkan bahwa peristiwa kehamilan di luar nikah tidak hanya mempengaruhi individu yang terlibat secara langsung tetapi juga mengubah narasi keluarga secara keseluruhan. Identitas keluarga dapat dipertanyakan atau bahkan diredefinisi sebagai akibat dari bagaimana mereka menangani situasi ini. Keluarga mungkin harus mengevaluasi kembali nilai-nilai mereka dan menemukan cara untuk menyelaraskan identitas mereka dengan kenyataan baru ini. Hal ini tidak hanya melibatkan individu yang mengalami peristiwa tersebut tetapi juga seluruh keluarga, yang harus bersama-sama membentuk narasi baru tentang siapa mereka dan bagaimana mereka melihat dunia. Dengan demikian, teori kausalitas eksistensial keluarga memungkinkan untuk melihat kehamilan di luar nikah bukan hanya sebagai masalah individu, tetapi sebagai peristiwa yang mempengaruhi keseluruhan struktur, dinamika, dan identitas keluarga secara mendalam.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, teori kausalitas eksistensial keluarga yang dimunculkan dan dikembangkan oleh peneliti bertujuan untuk memahami bagaimana pengalaman individu dalam keluarga membentuk identitas, pandangan dunia, dan keputusan hidup mereka. Teori ini menekankan pentingnya interaksi interpersonal dalam keluarga dan bagaimana anggota keluarga saling mempengaruhi dalam cara yang kompleks. Fokus utama teori ini adalah “Interdependensi Kausal”, di mana setiap anggota keluarga berperan sebagai penyebab dan hasil dari dinamika keluarga. Konsep “Eksistensialitas Diri dan Keluarga” menunjukkan bahwa identitas individu terbentuk melalui interaksi dan narasi bersama dalam keluarga. Selain itu, teori ini menyoroti pentingnya “Dinamika Peran Berkelanjutan”, di mana peran anggota keluarga berubah seiring waktu, serta “Resonansi Emosional dan Moral” yang memotivasi keputusan keluarga. Teori ini juga mengakui pengaruh generasional, di mana nilai, tradisi, dan perilaku diwariskan dan membentuk perilaku generasi berikutnya.

Teori kausalitas eksistensial keluarga menggambarkan bagaimana keluarga beradaptasi dan berubah melalui siklus kehidupan, dengan setiap peristiwa penting seperti kelahiran, kematian, dan pernikahan memicu perubahan signifikan dalam struktur dan fungsi keluarga. Adaptasi ini memungkinkan keluarga mempertahankan kesinambungan dan identitas mereka dalam menghadapi tantangan. Selain itu, teori ini menekankan pentingnya warisan nilai dan budaya yang membentuk perilaku dan keputusan generasi mendatang, memberikan kerangka untuk memahami dinamika keluarga saat ini dan masa depan. Teori ini diperkuat melalui analisis dengan lensa *Maqāṣid al-sharī‘ah*, yang menyoroti dimensi spiritual dan moral keluarga dalam memelihara nilai-nilai fundamental seperti agama, intelektualitas, dan keadilan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa keluarga, di luar peranannya sebagai entitas sosial, juga berperan penting dalam mencapai dan melindungi tujuan-tujuan syariah, mengintegrasikan dimensi spiritual dan eksistensial dalam fungsi mereka dalam masyarakat.

Dalam konteks anak perempuan yang hamil di luar nikah sebagai contoh pengeoperasionalan teori kausalitas eksistensial keluarga, teori ini menjelaskan bahwa kejadian

ini mempengaruhi seluruh dinamika keluarga melalui “interdependensi kausal”, di mana setiap anggota keluarga saling memengaruhi baik secara langsung maupun melalui perubahan peran dan harapan dalam keluarga. Identitas individu dan keluarga dapat terguncang, memaksa mereka menyesuaikan nilai-nilai tradisional dengan realitas baru melalui proses “eksistensialitas diri dan keluarga”. Keputusan keluarga dalam menghadapi situasi ini, yang dipengaruhi oleh “resonansi emosional dan moral”, bisa memperkuat atau meretakkan ikatan keluarga. Proses ini juga menunjukkan pentingnya “transformasi dan adaptasi” keluarga dalam menavigasi tantangan baru, serta bagaimana “pengaruh generasional” membentuk perilaku dan nilai-nilai generasi berikutnya. Teori yang dikembangkan disarankan untuk diimplementasikan dalam konteks praktis, baik melalui studi kasus maupun intervensi eksperimental, guna mengevaluasi efektivitas dan aplikabilitasnya dalam situasi nyata. Hal ini akan memberikan data empiris yang lebih mendalam mengenai dinamika interdependensi kausal dalam keluarga serta dampaknya terhadap identitas dan keputusan individu dalam konteks yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Aemanah, Ummu. “Perkembangan Pemikiran Hukum Keluarga Tentang Usia Perkawinan.” *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 11 (2023): 1305–12 1, no. 11 (2023): 1305–12.
- Al-Imam Abu Ishaq Asy-Syatibi. *al-Muwafaqat fi Ushul as-Syari’ah*. II. Beirut: Dar al-kutub al-Islamiyyah, 2003.
- Amamalia, Reski, dan T. Taufik. “PERAN KELUARGA DALAM MEMBENTUK PERILAKU ANAK.” *Jurnal Bimbingan dan Konseling* 10, no. 1 (2023): 1–13.
- Aqila, Sarah, dan Arif Sugitanata. “HARMONY OF EMOTIONAL INTELLIGENCE AND SPIRITUAL MATURITY IN THE JOURNEY OF MARRIED LIFE: A Synthesis of Mihaly Csikszentmihalyi’s Life Balance Theory and Maqashid Shariah.” *An-Nubuwwah: Journal of Islamic Studies* 3, no. 1 (2024): 1–14. <https://journal.iaimkotamobagu.ac.id/index.php/annubuwwah/article/view/17>.
- Arif Sugitanata. “HOUSEHOLD MODERATION AS A FOUNDATION FOR BUILDING A HARMONIC FAMILY: An Integration of Murray Bowen’s Family Systems Theory and Maqashid Shariah.” *Bilancia: Jurnal Studi Ilmu Syariah Dan Hukum* 18, no. 1 (2024): 37–62. <https://doi.org/10.24239/blc.v18i1.2997>.
- Arif Sugitanata dan Sarah Aqila. “Menuju Kesenjangan Gender: Eksplorasi Teori Relasi Kuasa dan Maqashid Syariah terhadap Dinamika Kekuasaan dalam Pernikahan.” *Fatayat Journal of Gender and Children Studies* 1, no. 2 (2023): 40–49.
- Berger, Peter L., dan Thomas Luckmann. *The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociology of Knowledge*. New York: Penguin Books, 1966.
- Biss, A. “Towards an existential phenomenological family therapy model of working with issues of alcohol abuse: a grounded theory study.” *Middlesex University / New School of Psychotherapy and Counselling (NSPC)*, 2017. (Haplo Repository). <https://repository.mdx.ac.uk/item/86z0v>.
- Bowen, Murray. *Family therapy in clinical practice*. New York: Jason Aronson, 1993.
- Brown, Jenny. “Bowen family systems theory and practice: Illustration and critique.” *Australian and New Zealand Journal of Family Therapy* 20, no. 2 (1999): 94–103. <https://doi.org/10.1002/j.1467-8438.1999.tb00363.x>.

- Chukwuemeka, Mbaegbu Celestine Augustine. "The family and the ontogenesis of human life: An appraisal." *UNIZIK Journal of Religion and Human Relations* 1, no. 6 (2014): 28–40. <https://www.ajol.info/index.php/jrhr/article/view/111497>.
- Daulay, Lily Sardiani, Mardianto Mardianto, dan Muhammad Irwan Padli Nasution. "Literasi Sehat Untuk Menjaga Kesehatan Mental Anak di Era Digital." *Jurnal Raudhah* 11, no. 1 (2023): 25–37. <https://doi.org/10.30829/raudhah.v11i1.2767>.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*. Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, 2006.
- Haefner, Judy. "An application of Bowen family systems theory." *Issues in mental health nursing* 35, no. 11 (2014): 835–41. <https://doi.org/10.3109/01612840.2014.921257>.
- Hamdi, Muhammad, Arif Sugitanata, dan Hamroni Hamroni. "MEMBANGUN KETAHANAN MENTAL ANAK DARI KELUARGA BROKEN HOME: Integrasi Maqashid Syariah dan Teori Ekologi Sistem Bronfenbrenner." *AL-BALAD: Jurnal Hukum Tata Negara dan Politik Islam* 3, no. 1 (2023): 73–82. <https://doi.org/10.59259/ab.v3i1.94>.
- Hananiah, Rebecca, dan Ersya Lanang Sanjaya. "Hubungan Komunikasi Interpersonal dengan Kepuasan Hubungan pada Pernikahan Jarak Jauh Pasangan Dewasa Awal." *JiIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 8 (2023): 6009–15. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i8.2184>.
- Herawati, Tin, Fatma Putri Sekaring Tyas, dan Lely Trijayanti. "Tekanan ekonomi, strategi koping, dan ketahanan keluarga yang menikah usia muda." *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen* 10, no. 3 (2017): 181–91. <https://doi.org/10.24156/jikk.2017.10.3.181>.
- Hume, David. *An enquiry concerning human understanding and other writings*. Cambridge: Cambridge University Press, 2007.
- Islam, Ahmad Fikrul, dan Arif Sugitanata. "Tantangan Jarak Geografis dalam Keluarga (Dinamika Hubungan dan Upaya Membangun Keluarga Sakinah di Kota yang Berbeda)." *The Indonesian Journal of Islamic Law and Civil Law* 4, no. 1 (2023): 109–23.
- Jauhar, Ahmad Al-Mursi Husain. *Maqashid syariah*. Jakarta: Amzah, 2023.
- Latifah, Anisatul, Arif Sugitanata, dan Siti Khamidatus Sholikhah. "Asuransi Sebagai Jaminan Hak Anak Dan Perlindungannya Dari Kekerasan Ekonomi." *Legitima: Jurnal Hukum Keluarga Islam* 5, no. 2 (2023): 366–85.
- Linton, R. *The study of man: an introduction*. The study of man: an introduction. Oxford, England: Appleton-Century, 1936.
- Loka, Wangsa Ayu Vidya. "Penyesuaian Diri Terhadap Tekanan Sosial Serta Tugas Perkembangan Pasangan Baru Menikah Pada Pria Yang Menikah Akibat Premarital Pregnancy." *CALYPTRA* 5, no. 1 (2016): 1–15. <https://journal.ubaya.ac.id/index.php/jimus/article/view/2709>.
- Meiers, Sonja J, dan Donna J Brauer. "Existential caring in the family health experience: A proposed conceptualization." *Scandinavian Journal of Caring Sciences* 22, no. 1 (2008): 110–17. <https://doi.org/10.1111/j.1471-6712.2007.00586.x>.
- Rachmi, Titi, Nurul Fitria Kumala Dewi, dan S Pd Kartika. *Mengenal Lebih Dalam Ilmu Parenting*. Tasikmalaya: Edu Publisher, 2022.
- Rodgers, Roy H., dan James M. White. "Family Development Theory." Dalam *Sourcebook of Family Theories and Methods: A Contextual Approach*, disunting oleh Pauline Boss, William J. Doherty, Ralph LaRossa, Walter R. Schumm, dan Suzanne K. Steinmetz, 225–57. Boston, MA: Springer US, 1993. https://doi.org/10.1007/978-0-387-85764-0_10.

- Sartre, Jean-Paul. "Being and nothingness." *Central Works of Philosophy v4: Twentieth Century: Moore to Popper* 4 (2015): 155.
- Saunders, James A. "Cognitive-Existential Family Therapy: A Proposed Theoretical Integration Model for Pastoral Counselors." *Journal of Pastoral Care & Counseling* 69, no. 1 (2015): 34–39. <https://doi.org/10.1177/1542305015572956>.
- Sugitanata, Arif. "Analisis Ekologi Sistem Bronfenbrenner Terhadap Upaya Perlindungan Anak Dari Bahaya Pornografi Di Era Globalisasi Digital." *SPECTRUM: Journal of Gender and Children Studies* 3, no. 2 (2023): 129–38. <https://doi.org/10.30984/spectrum.v3i2.778>.
- . "BULLYING AGAINST PARENTS WHO COMMUNICATE IN INDONESIAN IN A REGIONAL LANGUAGE ENVIRONMENT: Analysis of Solutions Based on Conflict Management and Maqashid Sharia." *An-Nubuwah: Journal of Islamic Studies* 2, no. 1 (2023): 55–69. <https://journal.iaimkotamobagu.ac.id/index.php/annubuwah/article/view/37>.
- . "Manajemen Membangun Keluarga Sakinah yang Hidup Berbeda Kota Tempat Tinggal." *MADDIKA: Journal of Islamic Family Law* 1, no. 2 (2020): 1–10. <https://doi.org/10.24256/maddika.v1i2.1745>.
- . "Membumikan Fikih Flexi-Parenting Sebagai Suatu Pendekatan dalam Pengasuhan Anak di Era Modern." *At-Ta'awun: Jurnal Mu'amalah dan Hukum Islam* 3, no. 1 (2024): 20–49. <https://doi.org/10.59579/atw.v3i1.6847>.
- . "PERAN KELUARGA DAN KURSUS PRA-NIKAH DALAM PERSPEKTIF STRUKTURALISME: Analisis Pandangan Khoiruddin Nasution terhadap Penanggulangan Narkoba, Kekerasan, dan Terorisme di Indonesia." *At-Ta'aruf: Jurnal Hukum Keluarga Islam* 2, no. 2 (2023): 20–32.
- Sugitanata, Arif, Idul Adnan, Hartawan Hartawan, dan Muzawir Muzawir. "Evolusi Hukum Keluarga Islam Sebelum dan Selama Era Revolusi Industri 5.0." *Al-Muqaronah: Jurnal Perbandingan Mazhab dan Hukum* 1, no. 1 (2022): 21–31. <https://doi.org/10.59259/am.v1i1.75>.
- Sugitanata, Arif, Siti Aminah, dan Ahmad Muhasim. "LIVING LAW AND WOMEN EMPOWERMENT: Weaving Skills as a Marriage Requirement in Sade, West Nusa Tenggara." *Al-Ahwal: Jurnal Hukum Keluarga Islam* 15, no. 1 (2022): 145–60. <https://doi.org/10.14421/ahwal.2022.15108>.
- Sugitanata, Arif, dan Sarah Aqila. "Menuju Kesetaraan Gender: Eksplorasi Teori Relasi Kuasa dan Maqashid Shariah terhadap Dinamika Kekuasaan dalam Pernikahan." *Fatayat Journal of Gender and Children Studies* 1, no. 2 (2023): 40–49. <https://jurnal.fatayatnusulut.id/jurnal/index.php/fatayat/article/view/6>.
- Sugitanata, Arif, dan Muhammad Lutfi Hakim. "IGNORING KHITBAH, CONSERVING CULTURAL IDENTITY: Betrothal Prohibition among the Sade Muslim Community." *Al-Ahwal: Jurnal Hukum Keluarga Islam* 16, no. 2 (2023).
- Sugitanata, Arif, dan Moh Zakariya. "Peralihan Peran Pasangan Terdidik Antara Suami dan Istri." *Mabkamah: Jurnal Kajian Hukum Islam* 6, no. 2 (2021): 239–47.
- Suryadi, Suryadi. "Dampak Peningkatan Usia Harapan Hidup Penduduk Indonesia terhadap Struktur Demografi dan Perawatan Lanjut Usia." *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 3, no. 2 (2018): 143–56. <https://doi.org/10.24235/empower.v3i2.3515>.